

OPTIMALISASI PERAN MAHASISWA KKN DALAM UPAYA PENCEGAHAN STUNTING MELALUI EDUKASI DAN SOSIALISASI

Candra Cahyanto, Ahmad Choirul Zamil, Shiva Walidatul Hasanah, Audi Putri Sahari,
Hariza Anasthalya Zein, Maharani, Indah Maulidatin Khasanah, Alifa Mustikaning Qolby,
Muhammad Rizki Darto

1,2,3,4,5,6,7 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto,
,9UIN Sunan Gunung Djati Bandung
Email : 224110201199@mhs.uinsaizu.ac.id

Abstract

Stunting is a chronic nutritional problem that continues to be a serious challenge in Indonesia, especially for young children. This article discusses the importance of stunting prevention by raising awareness in the community of Gumawang Kidul Village, Watumalang, Wonosobo through various educational and participatory initiatives. Key activities include socialization of balanced nutritional parenting patterns, maternal and child health education, and practical training in preparing nutritious meals. Socialization of balanced nutrition aims to provide pregnant women, breastfeeding mothers, and families with an understanding of the importance of proper nutritional intake for child growth and development. Health education emphasizes the prevention of infectious diseases that are risk factors for stunting. Hands-on demonstrations in food processing aim to provide practical skills to the community, especially housewives, so they can serve healthy menus that children enjoy while meeting their nutritional needs. Through this combination of programs, it is hoped that Gumawang Kidul Village can improve the knowledge and skills of its community from an early age. With proper understanding and good cooking skills, it is hoped that stunting rates can be reduced and the quality of public health can be improved.

Keyword : Gumawang Kidul, Stunting, Socialization, Nutrition and Public Awareness.

Abstrak

Stunting yaitu masalah gizi kronis yang terus menjadi tantangan serius di Indonesia, terutama bagi anak-anak balita. Artikel ini membahas pentingnya pencegahan stunting dengan meningkatkan kesadaran di masyarakat Desa Gumawang Kidul, Watumalang, Wonosobo melalui beragam inisiatif edukatif dan partisipatif. Kegiatan utama meliputi sosialisasi pola asuh nutrisi yang seimbang, pendidikan kesehatan ibu dan anak, serta praktik dalam menyiapkan makanan bergizi. Sosialisasi tentang nutrisi seimbang bertujuan untuk memberikan pemahaman terhadap ibu hamil, ibu menyusui, dan keluarga mengenai pentingnya asupan gizi yang tepat untuk pertumbuhan

dan perkembangan anak. Pendidikan kesehatan menitikberatkan pada pencegahan penyakit menular yang menjadi faktor risiko terjadinya stunting. Demonstrasi langsung dalam pengolahan makanan ini bertujuan untuk memberikan keterampilan praktis kepada masyarakat, khususnya ibu rumah tangga, agar mereka mampu menyajikan menu sehat yang disukai anak-anak sekaligus memenuhi kebutuhan gizi mereka. Melalui kombinasi program ini, diharapkan Desa Gumawang Kidul dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakatnya sejak usia dini. Dengan pemahaman yang tepat dan keterampilan memasak yang baik, diharapkan angka stunting dapat ditekan dan kualitas kesehatan masyarakat dapat ditingkatkan.

Kata kunci : Gumawang Kidul, Stunting, Sosialisasi, Gizi dan Kesadaran Masyarakat.

Pendahuluan

Stunting merupakan persoalan kesehatan yang hingga kini masih menjadi tantangan besar bagi Indonesia, karena mencerminkan kegagalan tumbuh kembang anak akibat kurangnya asupan gizi dalam jangka waktu panjang. Kondisi ini sering kali dipengaruhi oleh tidak optimalnya pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama, padahal ASI memiliki kandungan nutrisi penting yang berperan dalam memenuhi kebutuhan dasar bayi, mendukung pertumbuhan fisik, sekaligus menunjang perkembangan kognitif serta daya tahan tubuh. Dampak yang ditimbulkan dari stunting tidak hanya terbatas pada tubuh anak yang lebih kecil dari standar usianya, tetapi juga berdampak luas pada kemampuan berpikir, kualitas hidup, dan produktivitas di masa mendatang. Oleh karena itu, pencegahan stunting menuntut keterlibatan berbagai pihak, mulai dari pemerintah dengan kebijakan dan program gizi, tenaga kesehatan melalui edukasi dan pendampingan, hingga masyarakat yang perlu membangun kesadaran bersama tentang pentingnya pola makan sehat dan pola asuh yang tepat.

Pengetahuan seorang ibu mengenai gizi memegang peran krusial dalam menentukan kualitas makanan yang dikonsumsi, baik untuk dirinya sendiri maupun bagi anak-anaknya. Ibu yang memiliki pemahaman memadai cenderung lebih memperhatikan kecukupan nutrisi keluarga, sehingga dapat mencegah terjadinya kekurangan gizi pada balita. Apabila hal ini diabaikan, malnutrisi dapat menimbulkan berbagai konsekuensi serius, seperti terhambatnya pertumbuhan fisik, meningkatnya kerentanan terhadap penyakit, gangguan perkembangan mental, bahkan risiko kematian. Anak yang mengalami stunting umumnya menghadapi keterbatasan dalam kemampuan intelektual, cenderung kurang produktif, serta berpeluang lebih besar mengalami penyakit kronis di usia dewasa. Hasil penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa stunting berdampak langsung pada rendahnya prestasi belajar, menurunnya tingkat pendidikan, dan terbatasnya peluang ekonomi ketika anak tersebut beranjak dewasa, sehingga masalah ini tidak hanya menyangkut kesehatan, tetapi juga kualitas sumber daya manusia dan pembangunan bangsa.

Salah satu cara untuk meningkatkan perilaku ibu yang memiliki balita adalah melalui pendidikan kesehatan. Hasil dari kegiatan penyuluhan di Desa Gumawang Kidul yang

berkaitan dengan pencegahan stunting dan peningkatan kebiasaan makan penelitian menunjukkan bahwa pemahaman dan pengetahuan orang tua berdampak pada kemampuan mereka merawat anak-anak dan janin. Semakin baik pengetahuan orang tua, semakin efektif mereka dalam memberikan perawatan yang sesuai dan mendukung pertumbuhan serta perkembangan anak-anak mereka.

Dalam konteks ini, para pelajar, sebagai penggerak perubahan, memiliki peran vital dalam pengabdian kepada masyarakat dan pendidikan. Melalui Program Pengabdian Masyarakat (KKN), mahasiswa dapat bertindak sebagai perpanjangan tangan pemerintah dalam menyebarkan informasi yang tepat mengenai pentingnya nutrisi seimbang, pola asuh yang baik, sanitasi lingkungan, serta pemantauan kesehatan ibu dan anak.

Sebagian besar orang tua memiliki latar belakang pendidikan yang baik, sehingga mereka sudah memahami cara merawat anak-anak mereka. Namun, mereka belum sepenuhnya menerapkan ini dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pola asuh berdampak pada status gizi karena asupan gizi yang baik berujung pada perkembangan anak yang lebih baik. Oleh karena itu memberikan pengetahuan atau edukasi kepada ibu tentang stunting sangat penting. Maka mahasiswa KKN melakukan sosialisasi dan diskusi terkait pencegahan stunting kepada Masyarakat Desa Gumawang Kidul terutama pada Ibu hamil, ibu menyusui, dan balita usia 0- 23 bulan. Penanganan stunting merupakan prioritas pembangunan nasional melalui Rencana Aksi Nasional Gizi dan Ketahanan Pangan (Maryani et al. 2024).

Desa Gumawang Kidul terletak di daerah pegunungan yang memiliki iklim sejuk dan dikelilingi oleh lahan pertanian. Desa ini terdiri dari empat dusun: Sumurup, Gumawang Kidul, Siwadas, dan Bunkusan. Posisi geografis desa yang berada di dataran tinggi memaksa masyarakatnya sangat bergantung pada produk pertanian untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Meskipun memiliki sumber daya alam yang melimpah, Desa Gumawang Kidul masih menghadapi tantangan dalam bidang kesehatan, terutama yang berkaitan dengan stunting. Data kesehatan lokal menunjukkan bahwa anak-anak yang mengalami malnutrisi masih berisiko terhadap stunting. Faktor-faktor yang berkontribusi mencakup pengetahuan masyarakat yang terbatas tentang pengasuhan anak, rendahnya kesadaran akan pentingnya nutrisi seimbang, dan kurangnya kebiasaan makan yang bervariasi. Selain itu, kondisi ekonomi beberapa warga juga menghalangi pemenuhan kebutuhan gizi keluarga mereka.

Pencegahan stunting dapat dilakukan dengan memenuhi kebutuhan gizi ibu hamil melalui pemberian ASI eksklusif, memberikan MP-ASI pemenuhan zat gizi yang adekuat, baik gizi makro maupun gizi mikro sangat dibutuhkan untuk menghindari atau memperkecil risiko stunting. (Mustika dan Syamsul 2018) Kualitas dan jumlah pemberian makanan pelengkap yang Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) adalah komponen penting dari nutrisi karena mengandung sumber makro- dan mikronutrisi yang berperan dalam pertumbuhan linier yang seimbang. Menyediakan makanan yang kaya akan protein, kalsium, vitamin A, dan seng dapat mendukung pertumbuhan anak-anak, menjaga kebersihan lingkungan, serta secara rutin memantau perkembangan dan pertumbuhan anak di pos pelayanan terpadu (posyandu). Pola perilaku ibu dalam mencari nasihat mengenai perawatan bayi dan anak juga mempengaruhi tingkat stunting (Maryuni 2024).

Masalah stunting sering kali tidak terlihat oleh masyarakat karena tidak ada gejala langsung, seperti sakit. Dampak stunting pada anak dapat meningkatkan kerentanan mereka terhadap berbagai masalah kesehatan di masa mendatang. Oleh karena itu, penanganan stunting harus dimulai jauh sebelum seorang anak dilahirkan (Rahayu et al. 2020). Keadaan ini menjadikan Desa Gumawang Kidul sebagai lokasi utama untuk program kesadaran dan pencegahan stunting. Peran mahasiswa KKN, bersama dengan tenaga kesehatan dan pemerintah desa, sangat penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat melalui edukasi mengenai gizi, pengasuhan, dan kesehatan lingkungan. Dengan usaha bersama ini, diharapkan angka stunting di Desa Gumawang Kidul dapat ditekan dan kualitas hidup masyarakat dapat ditingkatkan.

Metode

Metode KKN yang diterapkan oleh mahasiswa adalah model kerja KKN berbasis ABCD (*Asset Based Community Development*) dimana metode ini merupakan salah satu metode pengembangan masyarakat. Metode ABCD terdiri atas beberapa tahapan, diantaranya yaitu *Discovery* (Menemukan), *Dream* (Impian), *Design* (Prosedur), *Define* (Pemantapan tujuan), dan *Destiny* (Lakukan). Pada tahap *Discovery* (Menemukan) dilakukan Identifikasi Aset dan Potensi Desa Gumawang kidul, mahasiswa KKN Kolaboratif UIN SAIZU Purwokerto, UIN SGD Bandung, dan Universitas Anuqoyyah Madura melakukan pengamatan dan wawancara dengan perangkat desa, tenaga kesehatan, kader posyandu, serta tokoh masyarakat di Desa Gumawang Kidul. Mereka juga mengidentifikasi aset desa yang dapat mendukung pencegahan stunting, seperti lahan pertanian, tanaman pangan lokal, petugas kesehatan, kader Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), dan pos pelayanan terpadu (Posyandu). Mereka juga melakukan analisis kebutuhan dengan melaksanakan survei untuk mengetahui status gizi balita yang berisiko stunting melalui kerjasama dengan bidan desa dan Posyandu. Tahapan kedua yakni, *Dream* (Impian) Ini mencakup melakukan pembicaraan dengan penduduk untuk merumuskan visi dan impian bersama untuk Desa Gumawang Kidul. Hal ini bisa mencakup keinginan untuk desa yang sehat dan pengurangan angka stunting, karena stunting berdampak buruk terhadap sumber daya manusia di masa depan. Pengaruhnya pada balita mencakup berkurangnya kecerdasan, rentan terhadap penyakit, terhambatnya pertumbuhan ekonomi dan produktivitas kerja, serta meningkatnya ketidaksetaraan. Stunting pada balita ditandai dengan tinggi badan yang lebih pendek dari rata-rata untuk usia mereka. (Yuwanti, 2021) Dan juga mendengarkan harapan dengan memfasilitasi warga dengan komitmen terhadap pentingnya pencegahan stunting melalui ibu hamil, ibu menyusui, dan balita.

Tahap *Design* (Prosedur) Berdasarkan temuan dan visi yang telah dirumuskan, para pelajar dan masyarakat merancang program aksi tertentu, seperti kegiatan penyuluhan sebagai sarana edukasi komunitas dan praktik pengolahan makanan sebagai acuan untuk nutrisi seimbang. Mereka juga mengajak keterlibatan masyarakat dalam merancang kegiatan untuk menjamin bahwa program tersebut benar-benar sesuai dan memenuhi kebutuhan mereka. Pada tahap *Define* (Pemantapan tujuan) Hal ini melibatkan penentuan tujuan spesifik yang ingin dicapai dalam setiap program yang dirancang serta mengidentifikasi indikator keberhasilan untuk menilai kegiatan ini, seperti jumlah anak

yang mengalami stunting, yang didefinisikan sebagai kondisi status gizi pada balita di mana tinggi atau panjangnya dikategorikan seminimal mungkin jika dibandingkan dengan usia mereka. Pengukuran dilakukan berdasarkan standar pertumbuhan anak WHO, yang mengklasifikasikan stunting sebagai kondisi yang berada lebih dari dua standar deviasi di bawah median. Oleh karena itu, masalah Stunting memerlukan perhatian yang lebih besar karena dapat memengaruhi kehidupan anak sepanjang perkembangannya, terutama meningkatkan kemungkinan terganggunya pertumbuhan fisik dan kognitif jika tidak ditangani dengan tepat. (Nirmalasari, 2020) Dan buatlah rencana tindakan yang jelas dengan jadwal pelaksanaan serta alokasi sumber daya, termasuk pembagian tugas antara siswa, komunitas, dan pihak-pihak lain yang terlibat. Pada tahap *Destiny* (Lakukan) Kami melaksanakan rencana aksi yang telah disepakati bersama dengan dukungan penuh dari komunitas dan kolaborasi di seluruh jaringan yang ada. Kami juga melakukan evaluasi secara berkala untuk mengukur kemajuan dari kegiatan yang telah diimplementasikan dan mengumpulkan umpan balik dari komunitas untuk perbaikan program di masa mendatang. Kami juga mendorong komitmen dari komunitas untuk melanjutkan program serta menciptakan sistem dukungan guna mempertahankan dan mengembangkan hasil dari program KKN.

Hasil

Hasil dan pembahasan dari kegiatan – kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dilakukan dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Edukasi dan Sosialisasi Pencegahan Stunting

Sesi pendidikan dimulai dengan presentasi mengenai pengertian stunting beserta faktor-faktor penyebabnya, yang mencakup asupan nutrisi yang tidak memadai sejak kehamilan hingga kelahiran, keterbatasan dalam memperoleh layanan kesehatan, serta akses yang minim terhadap air bersih dan sanitasi. Selain itu, sesi ini juga membahas dampak jangka panjang pada pertumbuhan anak. Materi yang disampaikan menekankan signifikansi Seribu Hari Pertama Kehidupan (HPK) sebagai periode emas untuk pencegahan stunting. Peserta diberikan penjelasan mengenai kebutuhan nutrisi bagi ibu hamil, pentingnya menyusui secara eksklusif, serta peran suplementasi nutrisi (MP-ASI) dalam pertumbuhan balita.



Gambar. 1 Tim KKN Melakukan Sosialisasi Stunting

b. Praktik Pembuatan Makanan Bergizi

Selain pelatihan, juga diadakan demonstrasi mengenai cara membuat makanan bergizi dengan memanfaatkan bahan lokal seperti sayuran, kacang-kacangan, telur,

dan ikan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan keterampilan praktis kepada para ibu rumah tangga agar mereka bisa menyajikan makanan seimbang dengan harga yang terjangkau. Hasil praktik menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu menyiapkan hidangan sehat yang disukai anak-anak sambil memenuhi standar makro dan mikronutrien.



Gambar. 2 Tim KKN Melakukan Demonstrasi Pembuatan Makanan Bergizi

PEMBAHASAN

Metode KKN yang diterapkan oleh mahasiswa adalah model kerja KKN berbasis ABCD (*Asset Based Community Development*) dimana metode ini merupakan salah satu metode pengembangan masyarakat. Impian bersama mengenai Desa Gumawang Kidul. Hal ini bisa mencakup keinginan untuk memiliki desa yang sehat dan menurunnya angka stunting.

1. Tahap *Discovery* (Menemukan)

Pada tahap *Discovery*, tim KKN bersama warga Desa Gumawang Kidul berupaya menelusuri pengetahuan lokal, pengalaman hidup, serta praktik positif yang telah berkembang terkait upaya pencegahan stunting. Stunting sendiri merupakan kondisi keterlambatan pertumbuhan anak balita akibat kekurangan gizi yang berlangsung dalam jangka panjang, sehingga menyebabkan berat badan dan tinggi badan tidak sesuai dengan usianya. Ancaman ini paling rentan terjadi pada periode emas 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yaitu sejak masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun. Risiko stunting akan semakin tinggi apabila ibu hamil tidak menjaga kesehatannya dengan baik, misalnya tidak mencegah anemia, kurang memperhatikan kebersihan lingkungan, serta tidak memperoleh asupan nutrisi yang cukup baik selama kehamilan, menyusui, maupun ketika memberikan makanan pada bayi. Kekurangan gizi dapat berlangsung sejak janin berada dalam kandungan hingga setelah bayi lahir, namun gejala stunting umumnya baru tampak jelas ketika anak memasuki usia dua tahun, sehingga pencegahan sejak dini menjadi langkah yang sangat penting. (Hartati dan Wahyuningsih 2021)

Kegiatan ini dilakukan melalui diskusi kelompok, wawancara dengan ibu hamil, ibu menyusui, kader posyandu, dan bidan desa. Dari hasil diskusi, ditemukan bahwa sebagian masyarakat telah memiliki kesadaran akan pentingnya gizi, namun masih terkendala pada keterbatasan pengetahuan mengenai variasi menu makanan bergizi seimbang berbasis pangan lokal. Penyebab utama stunting antara lain kurangnya gizi

ibu hamil, tidak diberikan asi eksklusif ASI mengandung semua yang diperlukan bayi selama enam bulan pertama setelah lahir, (SSGI 2024) ASI memiliki banyak manfaat, misalnya meningkatkan imunitas anak terhadap penyakit, infeksi telinga, menurunkan frekuensi diare, konstipasi kronis dan lain sebagainya (Mariyani 2021).

Lingkungan yang kotor dan faktor ekonomi keluarga juga merupakan salah satu penyebab stunting. Air bersih dan sanitasi yang baik sangat penting dalam mencegah stunting. Dengan memastikan anak-anak tumbuh di lingkungan yang bersih dan sehat serta tidak terpapar penyakit yang dapat menghambat penyerapan nutrisi, kita dapat membantu mereka mencapai potensi pertumbuhan yang maksimal. Menerapkan program air bersih dan sanitasi yang efektif, didukung oleh pendidikan dan kesadaran publik, adalah kunci untuk mencapai tujuan ini (Wahidmurni 2017). Selanjutnya, Masyarakat telah memiliki tradisi kerja sama yang saling membantu serta pertemuan rutin Gerakan Pemberdayaan Keluarga (PKK), yang memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan sebagai media untuk pendidikan gizi dan praktik memasak bersama. Dengan demikian, fase Penemuan memberikan gambaran yang jelas tentang kekuatan dan potensi lokal yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung program pencegahan stunting.

2. Tahap *Dream* (Mimpi)

Tahap *Dream* adalah sebuah proses menyusun mimpi bersama dengan masyarakat mengenai kondisi ideal yang ingin dicapai dalam upaya mencegah stunting. Dalam sesi musyawarah, warga Desa Gumawang Kidul mengungkapkan harapan mereka agar anak-anak tumbuh sehat, cerdas, dan terhindar dari risiko stunting. Para ibu berharap dapat menyajikan hidangan bergizi dengan menggunakan bahan-bahan yang terjangkau, mudah didapat, dan berasal dari daerah setempat. Selain itu, kader Posyandu dan PKK membayangkan pembentukan komunitas ibu yang secara aktif berbagi resep sehat, memasak bersama, dan mendapatkan pendidikan gizi yang berkelanjutan selama semua aktivitas Posyandu. Harapan besar lainnya adalah agar kesadaran gizi menjadi bagian dari budaya keluarga, sehingga anak-anak desa memiliki masa depan yang lebih baik, terhindar dari masalah gizi kronis, dan dapat menjadi generasi unggul. Berbagai intervensi sensitif yang terkait dengan upaya menurunkan stunting balita meliputi peningkatan akses masyarakat terhadap air bersih, perbaikan fasilitas sanitasi yang memadai, penyediaan akses layanan kesehatan dan Keluarga Berencana, penyampaian pendidikan tentang pengasuhan dan gizi kepada orang tua dan masyarakat, penyediaan Pendidikan Anak Usia Dini, serta memberikan pendidikan kesehatan reproduksi dan gizi kepada remaja. (Tri Siswati 2018)

3. Tahap *Define* (Menentukan)

Pada tahap **Define**, Program yang telah dirancang ditetapkan sebagai kegiatan nyata yang siap untuk diterapkan di Desa Gumawang Kidul. Mahasiswa KKN kolaboratif dari UIN SAIZU Purwokerto, UIN SGD Bandung, dan Universitas Annuqayah Madura bersama dengan masyarakat telah sepakat mengenai bentuk kegiatan berupa penyuluhan tentang stunting dan praktik pembuatan makanan bergizi sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan serta melibatkan pihak-pihak terkait sebagai pendukung

utama. Karena stunting dipicu oleh berbagai faktor yang saling berkaitan dan tidak hanya berasal dari kurangnya gizi yang dialami oleh ibu hamil dan balita, tetapi juga disebabkan oleh praktik pengasuhan yang tidak memadai, termasuk kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi sebelum dan selama kehamilan, serta setelah melahirkan, terbatasnya layanan kesehatan, akses keluarga yang rendah terhadap makanan bergizi, dan akses yang tidak memadai terhadap air bersih dan sanitasi. (Sutarto 2018)

Peranan masing-masing unsur juga ditekankan, misalnya, kader posyandu berperan dalam menggerakkan ibu-ibu yang berpartisipasi, bidan desa menyediakan bahan medis yang berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, karena stunting pada anak merupakan tantangan utama bagi tumbuh kembang manusia karena merupakan masalah kompleks yang memengaruhi anak dalam banyak hal dan memiliki efek jangka panjang. (Setiyaningrum, 2024) Sementara itu, tim Program Pengabdian Masyarakat (KKN) mengadakan kegiatan memasak secara praktis dengan fokus pada hidangan bergizi. Dengan pembagian tugas yang jelas dan komitmen bersama, tahap ini menjamin bahwa program tersebut bukan sekadar gagasan, tetapi benar-benar terencana, terorganisir, dan siap untuk dilaksanakan, memberikan dampak nyata dalam upaya pencegahan stunting di komunitas Gumawang Kidul.

4. Tahap *Destiny* (Lakukan)

Tahap **Destiny** merupakan pelaksanaan sekaligus keberlanjutan dari program yang telah ditetapkan. Pada tahap ini, kegiatan penyuluhan stunting serta praktik pembuatan makanan bergizi benar-benar dilaksanakan bersama masyarakat Desa Gumawang Kidul dengan melibatkan ibu-ibu PKK dan kader posyandu serta ibu hamil dan ibu menyusui. Setelah kegiatan berjalan, mahasiswa KKN kolaboratif UIN SAIZU Purwokerto, UIN SGD Bandung, Universitas Anuqayyah Madura bersama masyarakat melakukan refleksi singkat untuk mengevaluasi jalannya program, menilai respons peserta, dan juga mengidentifikasi keberhasilan maupun tantangan yang muncul. Selain itu, masyarakat juga didorong untuk melanjutkan praktik baik yang sudah diperkenalkan, misalnya dengan membuat jadwal memasak bersama secara berkala atau menyusun menu gizi seimbang di rumah atau ketika posyandu sedang dilakukannya. Dengan demikian, program tidak berhenti hanya saat KKN berlangsung, tetapi menjadi gerakan yang berkelanjutan serta dapat memperkuat kesadaran gizi agar menurunkan angka stunting, serta meningkatkan kualitas kesehatan keluarga di desa terutama di desa Gumawang Kidul.

Kesimpulan

Solusi untuk mengatasi stunting haruslah komprehensif, dimulai dari masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun. Wanita hamil memerlukan gizi yang seimbang, pemeriksaan prenatal secara teratur, dan suplemen zat besi untuk memastikan pertumbuhan janin yang sehat. Setelah dilahirkan, pemberian ASI eksklusif selama enam bulan sangat penting, diikuti dengan makanan pendamping yang bergizi seimbang mengandung protein hewani, sayuran, buah, dan karbohidrat sesuai dengan kebutuhan anak. Selain itu, imunisasi lengkap dan perawatan kesehatan rutin sangat penting untuk

mencegah infeksi yang dapat menghambat pertumbuhan. Lingkungan yang sehat dengan sanitasi yang tepat dan akses terhadap air bersih juga merupakan faktor penting dalam mencegah stunting. Sama pentingnya, pendidikan bagi orang tua mengenai pengasuhan, gizi, dan kebersihan harus terus ditingkatkan. Kerja sama antara keluarga, komunitas, dan pemerintah sangat dibutuhkan agar solusi ini efektif, sehingga anak-anak dapat tumbuh dengan sehat, cerdas, dan produktif.

REFERENSI

- Hartati, Lilik, dan Astri Wahyuningsih. 2021. "Hubungan Kejadian Stunting dengan Perkembangan Anak Usia 24-59 Bulan di Desa Wangen Polanharjo." *INVOLUSI: Jurnal Ilmu Kebidanan* 11 (1): 28–34. <https://doi.org/10.61902/involusi.v11i1.173>.
- Mariyani. 2021. "Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita." *Jurnal Antara Kebidanan* 4 (2): 1177–86.
<https://doi.org/10.37063/jurnalantarakebidanan.v4i2.302>.
- Maryani, Siti, Susanti Sisanti, Kadar Ramadhan, Alif Nurul Rosyidah, Ratna Trisilawati, Chusnul Zulaika, Susaldi Susaldi, Apriyani Puji Hastuti, Siti Kistimbar, dan Agus Hendra Al Rahmad. 2024. "Penanganan Stunting untuk Desa-2."
- Maryuni. 2024. *BUTATING Buku Pintar Cegah Stunting*.
- Mustika, Wira, dan Darwin Syamsul. 2018. "Analisis Permasalahan Status Gizi Kurang Pada Balita di Puskesmas Teupah Selatan Kabupaten Simeuleu." *Jurnal Kesehatan Global* 1 (3): 127. <https://doi.org/10.33085/jkg.v1i3.3952>.
- Rahayu, Atikah, Fahrini Yulidasari, Andini Octaviana Putri, dan Lia Anggraini. 2020. *Stunting dan Upaya Pencegahannya. Buku stunting dan upaya pencegahannya*.
- SSGI. 2024. "Panduan Hari Gizi Stunting." *Kemenkes RI* 1: 2–4.
<https://ayosehat.kemkes.go.id/panduan-hari-gizi-nasional-ke-64-tahun-2024>.
- Wahidmurni. 2017. *Stunting Dan Permasalahannya*.
- R. Hitman et al., "Penyuluhan pencegahan stunting pada anak (stunting prevention expansion inchildren), Community Dev. J., vol. 2, no. 3, pp. 624–628, 2021, [Online]. Available:<https://journal.upy.ac.id/index.php/lppm/article/view/642>.
- H. Rakotomanana, G. E. Gates, D. Hildebrand, and B. J. Stoecker, "Determinants of stunting inchildren under 5 years in Madagascar. Matern Child Nutr. 13(4).," Wiley Matern. Child Nutr.,2016, doi: 10.1111/mcn.12409.
- K. Ni'mah and S. R. Nadhiroh, "Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita," Media Gizi Indones., vol. 10, no. 1, pp. 1–10, 2015, doi: 10.36341/jomis.v6i1.1730.
- Siswati, T. (2018). *Stunting*. Yogyakarta: Husada Mandiri Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Sutarto, dkk. (2018). Stunting, faktor resiko dan pencegahannya. *Jurnal Agromedicine*, 5(1), 541– 542.
- Setiyaningrum, Iva Puspaneli, Titi Alfiani, dan Siti Rochana. 2024. "Patofisiologi Stunting."

Jurnal Kesehatan, Vol. 5, No. 4, Desember, hlm. 1.

Yuwanti, Festy Mahanani Mulyaningrum, dan Meity Mulya Susanti. 2021. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Stunting pada Balita di Kabupaten Grobogan." *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat*, Vol. 10, No. 1, Maret, hlm. 74.

Nirmalasari, Nur Oktia. 2020. "Stunting pada Anak: Penyebab dan Faktor Risiko Stunting di

Indonesia." *Jurnal Kesehatan*, Vol. 14, No. 1, hlm. 20.

Esha, Dian., Ali Mubin., dan Fauzan Hakim. 2023. "Mengenal Lebih Dalam Ciri-ciri Stunting, Cara Pencegahannya, dan Perilaku Hidup Sehat dan Bersih." *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Vol. 2, No. 6, hlm. 24-25.

Sampe, Sr. Anita, SJMJ., dan Rindani Claurita Toban, MAM. 2022. "Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Anak Balita." *Maternity and Neonatal Health Journal*, Vol. 3, No. 1, hlm. 7-11.

Pratiwi, I. G. 2023. "Studi Literatur: Intervensi Spesifik Penanganan Stunting." *Indonesian Health Issue*, Vol. 2, No. 1, hlm. 29-37.

Pratiwi, I. G., & Hamidiyanti, Y. F. 2020. "Gizi dalam Kehamilan: Studi Literatur." *Jurnal Gizi Prima (Prime Nutrition Journal)*, Vol. 5, No. 1, hlm. 20.

